

PRESS RELEASE



UNTUK SEGERA DISIARKAN

Laba Bersih 9M 2024 TINS Melesat, Fundamental Keuangan Semakin Kuat

Jakarta, 01 November 2024 – PT TIMAH Tbk (“Perseroan”; IDX: TINS) hari ini mengumumkan Laporan Keuangan Konsolidasian untuk periode yang berakhir 30 September 2024.

Ditengah fluktuasi harga logam timah selama tiga bulan terakhir karena pasar logam bereaksi terhadap perubahan sentimen global, dengan pemangkasan suku bunga AS, langkah-langkah stimulus China serta terhambatnya pasokan logam timah dunia menjadikan harga logam timah London Metal Exchange (LME) masih bertengger dikisaran USD 33.000 per metrik ton pada akhir September 2024.

Berdasarkan CRU Tin Monitor, sampai dengan September 2024 pertumbuhan konsumsi logam timah dunia diperkirakan naik 2,6% (YoY) menjadi 270.603 ton dan produksi logam timah dunia diperkirakan turun 7,7% (YoY) menjadi 253.598 ton.

Persediaan logam timah di gudang LME pada akhir September 2024 berada di posisi 4.660 ton, turun 37,4% dari awal tahun 2024 di posisi 7.450 ton.

“Seiring dengan upaya peningkatan kinerja operasi produksi, kinerja keuangan, serta perbaikan tata kelola pertambangan timah, TINS berhasil membukukan laba bersih 9M 2024 sebesar Rp908,81 miliar yang berdampak positif terhadap fundamental keuangan TINS yang semakin kuat.” ujar Fina Eliani Direktur Keuangan dan Manajemen Risiko PT TIMAH Tbk.

Kinerja Operasi

Sampai dengan kuartal III-2024, TINS mencatat produksi bijih timah sebesar 15.189 ton atau naik 36% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya 11.201 ton. Adapun produksi logam naik 25% menjadi 14.440 metrik ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11.540 metrik ton, sedangkan penjualan logam timah naik 21% menjadi 13.441 metrik ton dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 11.100 metrik ton.

Faktor peningkatan produksi pada kuartal III-2024 jika dibandingkan tahun sebelumnya karena adanya penambahan jumlah unit tambang darat, pembukaan lokasi baru, jumlah kapal isap produksi dan ponton isap produksi yang beroperasi, sehingga secara bertahap memperbaiki kinerja operasi produksi Perseroan.

Harga jual rata-rata logam timah sebesar USD31.183 per metrik ton atau naik 15% dibandingkan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar USD27.017 per metrik ton. Dalam kurun waktu 9M 2024, TINS mencatatkan ekspor timah sebesar 91% dengan 6 besar negara tujuan ekspor meliputi Singapura 16%; Korea Selatan 15%; India 11%; Jepang 10%; Amerika Serikat 9% dan Belanda 8%.

Kinerja Keuangan

Sampai dengan September 2024, Perseroan berhasil mencatatkan laba positif sebesar Rp908,81 miliar atau 169% dari target yang sudah ditentukan Perseroan.

Perseroan membukukan pendapatan sebesar Rp8,25 triliun meningkat 29% dari Rp6,38 triliun di 9M 2024 ditengah kenaikan harga jual rata-rata logam timah sebesar 15% dari USD27.017 per metrik ton di 9M 2023 menjadi USD31.183 per metrik ton di 9M 2024.

Di sisi lain, harga pokok pendapatan Perseroan naik sebesar 4,5% dari Rp5,79 triliun di 9M 2023 menjadi Rp6,05 triliun di 9M 2024. Sehingga Perseroan membukukan laba usaha sebesar Rp1,42 triliun dengan pencapaian EBITDA sebesar Rp2,08 triliun atau 194% dari 9M 2023.

Nilai aset Perseroan pada 9M 2024 turun 0,3% menjadi Rp12,82 triliun dari Rp 12,85 triliun pada posisi aset akhir tahun 2023. Sementara, posisi liabilitas Perseroan turun 14,8% sebesar Rp5,63 triliun, dibandingkan posisi akhir tahun 2023 sebesar Rp6,61 triliun dikarenakan berkurangnya *interest bearing debt* (IBD).

Posisi ekuitas sebesar Rp7,18 triliun, naik 15,1% dibandingkan posisi akhir tahun 2023 sebesar Rp6,24 triliun.

Kinerja keuangan Perseroan menunjukkan hasil yang baik, terlihat dari beberapa rasio keuangan penting di antaranya *Quick Ratio* sebesar 76,0%, *Current Ratio* sebesar 249,0%, *Debt to Asset Ratio* sebesar 44,0%, dan *Debt to Equity Ratio* sebesar 78,4%.

Dalam meningkatkan kinerja keuangan, Perseroan melakukan reprofiling pinjaman dan refinancing pinjaman jangka panjang dengan suku bunga yang lebih kompetitif serta telah menurunkan *Interest Bearing Debt* sebesar Rp 1,4 triliun dari Rp 3,5 triliun di akhir tahun 2023 menjadi Rp 2,1 triliun di September 2024. Hal ini berdampak pada peningkatan kesehatan rasio keuangan Perseroan.

Kondisi saat ini dan prospek ke depan

Harga rata-rata logam timah *Cash Settlement Price* LME sampai dengan September 2024 sebesar USD 30.130 per ton atau naik 13,9% dibandingkan dengan periode yang sama tahun sebelumnya sebesar 26.456 serta proyeksi harga timah versi Bloomberg di kisaran USD 28.000 – 31.000 per metrik ton.

Perseroan telah melakukan upaya untuk meningkatkan kinerja pemasaran diantaranya dengan melakukan penjualan logam timah berdasarkan spesifikasi yang diperlukan oleh konsumen dan melakukan *pricing* dengan harga optimal.

Perseroan akan mengambil langkah strategis untuk mencapai target pemasaran dengan memprioritaskan kebutuhan dalam negeri dalam rangka mendukung hilirisasi, optimalisasi penjualan ekspor untuk memenuhi permintaan pasar global, menjaga kualitas produk dan pelayanan melalui distribusi, kecepatan dan ketepatan dokumentasi, pelayanan purnajual, ketepatan waktu pengiriman produk dan layanan yang konsisten, merupakan strategi yang berkaitan erat dengan pengembangan pasar, serta menyesuaikan volume penjualan agar tidak terjadi *oversupply* logam timah di pasar yang berpotensi menurunkan harga jualnya.

Sampai dengan kuartal III 2024, Perseroan juga telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan kinerja operasi produksi diantaranya optimalisasi produksi tambang laut dan darat, optimalisasi peralatan tambang serta optimalisasi produksi dari sisa hasil pengolahan.

Selanjutnya, Perseroan terus berupaya mencapai target produksi dengan melakukan beberapa inisiatif strategis diantaranya peningkatan sumber daya dan cadangan secara organik/anorganik, optimalisasi penambangan dan pengolahan timah primer site Batu Besi dan Paku melalui peningkatan *recovery*, perbaikan tata kelola kemitraan penambangan, serta optimalisasi produksi melalui percepatan pembukaan lokasi baru.

--- selesai ---

Sekilas PT TIMAH Tbk

PT TIMAH Tbk adalah anak usaha dari holding pertambangan Indonesia MIND ID merupakan produsen timah terkemuka sekaligus eksportir timah terbesar di dunia dengan wilayah operasional pertambangan dan peleburan logam timah di provinsi Bangka Belitung, Kepulauan Riau, dan Riau.

Menjadi Perseroan Terbatas sejak tahun 1976 dan melantai di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 1995, PT TIMAH Tbk menjalankan bisnis timah yang terintegrasi secara vertikal, mulai dari kegiatan eksplorasi, penambangan, peleburan dan pemurnian logam timah hingga pemasaran yang melayani para pelanggan internasional maupun domestik. Produk logam timah dengan merek “Banka Tin”, “Kundur Tin”, dan “Mentok Tin” memiliki reputasi internasional dan telah terdaftar di *London Metal Exchange* (LME).

Saat ini PT TIMAH Tbk yang merupakan anggota dari *International Tin Association* (ITA) memiliki 4 (empat) lini bisnis utama yakni pertambangan timah, hilirisasi timah (*tin chemical* dan *tin solder*), pertambangan non-timah (batubara dan nikel), serta bisnis berbasis kompetensi termasuk properti, galangan kapal, agro bisnis.

Untuk keterangan lebih lanjut dapat menghubungi:

Abdullah Umar, Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000
Email : corsec@pttimah.co.id
Website : www.timah.com



PT TIMAH Tbk

Ikhtisar Unjuk Kerja
9M 2024 dan 9M 2023

| Keterangan | 9M 2024 a | 9M 2023 b | Perubahan (%) (a-b)/b |
|---|---------------|---------------|--------------------------|
| Produksi bijih timah - Ton Sn | | | |
| Darat | 6.607 | 3.435 | 92% |
| Laut | 8.582 | 7.766 | 11% |
| Total | 15.189 | 11.201 | 36% |
| Produksi logam timah - Metrik Ton | 14.440 | 11.540 | 25% |
| Penjualan logam timah - Metrik Ton | 13.441 | 11.100 | 21% |
| Harga Jual Rata-Rata - US\$/Metrik Ton | 31.183 | 27.017 | 15% |

PRESS RELEASE



FOR IMMEDIATE RELEASE

Net Profit 9M 2024 of TINS Soars, Financial Fundamentals Stronger

Jakarta, November 01, 2024 – PT TIMAH Tbk (“the Company”; IDX: TINS) today announced its Consolidated Financial Statements for the period ended September 30, 2024.

Amid fluctuations in tin metal prices over the past three months as metal markets react to changes in global sentiment, with US interest rate cuts, China's stimulus measures as well as the hampering of world tin metal supply, the London Metal Exchange (LME) tin metal price is still around USD 33,000 per metric ton by the end of September 2024.

Based on CRU Tin Monitor, until September 2024, global tin metal consumption growth is estimated to increase by 2.6% (YoY) to 270,603 tons and global tin metal production is estimated to decrease by 7.7% (YoY) to 253,598 tons.

Tin metal inventories at LME warehouses at the end of September 2024 stood at 4,660 tons, down 37.4% from the beginning of 2024 at 7,450 tons.

"Along with efforts to improve production operation performance, financial performance, and improve tin mining governance, TINS managed to book 9M 2024 net profit of Rp908.81 billion which has a positive impact on TINS' increasingly strong financial fundamentals." said Fina Eliani Director of Finance and Risk Management of PT TIMAH Tbk.

Operation Performance

Until the third quarter of 2024, TINS recorded tin ore production of 15,189 tons or up 36% compared to the same period the previous year of 11,201 tons. Meanwhile, tin metal production rose 25% to 14,440 tons compared to the same period the previous year of 11,540 tons, while tin metal sales rose 21% to 13,441 tons compared to the same period the previous year of 11,100 tons.

The factor for the increase in production in the third quarter of 2024 when compared to the previous year was due to the addition of the number of onshore mining units, the opening of new locations, the number of production suction vessels and production suction pontoons in operation, thus gradually improving the performance of the Company's production operations.

The average selling price of tin metal was USD31,183 per metric ton, up 15% compared to the same period last year of USD27,017 per metric ton. In the 9M 2024 period, TINS recorded tin exports of 91% with the top 6 export destination countries including Singapore 16%; South Korea 15%; India 11%; Japan 10%; United States 9% and Netherlands 8%.

Financial Performance

As of September 2024, the Company managed to record a positive profit of Rp908.81 billion or 169% of the target set by the Company.

The Company booked revenues of Rp8.25 trillion, an increase of 29% from Rp6.38 trillion in 9M 2024 amid a 15% increase in average selling price of tin metal from USD27,017 per metric ton in 9M 2023 to USD31,183 per metric ton in 9M 2024.

On the other hand, the Company's cost of revenue increased by 4.5% from Rp5.79 trillion in 9M 2023 to Rp6.05 trillion in 9M 2024. As a result, the Company booked an operating profit of IDR1.42 trillion with an EBITDA of IDR2.08 trillion or 194% from 9M 2023.

The Company's assets in 9M 2024 decreased by 0.3% to Rp12.82 trillion from Rp12.85 trillion at the end of 2023. Meanwhile, the Company's liabilities decreased by 14.8% to Rp5.63 trillion, compared to the year-end 2023 position of Rp6.61 trillion due to the reduction of interest bearing debt (IBD).

Equity position amounted to Rp7.18 trillion, up 15.1% compared to year-end 2023 position of Rp6.24 trillion.

The Company's financial performance showed good results, as seen from several important financial ratios including Quick Ratio of 76.0%, Current Ratio of 249.0%, Debt to Asset Ratio of 44.0%, and Debt to Equity Ratio of 78.4%.

In improving financial performance, the Company is reprofiling loans and refinancing long-term loans with more competitive interest rates and has reduced Interest Bearing Debt by Rp 1.4 trillion from Rp 3.5 trillion at the end of 2023 to Rp 2.1 trillion in September 2024. This has an impact on improving the health of the Company's financial ratios.

Current conditions and prospects for the future

The average price of tin metal Cash Settlement Price LME until September 2024 is USD 30,130 per ton or up 13.9% compared to the same period the previous year of 26,456 and the Bloomberg tin price projection is in the range of USD 28,000 - 31,000 per metric ton.

The Company has made efforts to improve marketing performance, including by selling tin metal based on the specifications required by consumers and pricing at optimal prices.

The Company will take strategic steps to achieve marketing targets by prioritizing domestic needs in order to support down streaming, optimizing export sales to meet global market demand, maintaining product quality and services through distribution, speed and accuracy of documentation, after-sales service, timeliness of product delivery and consistent services, is a strategy that is closely related to market development, and adjusting sales volumes so that there is no oversupply of tin metal in the market which has the potential to lower its selling price.

Until the third quarter of 2024, the Company has also made various efforts to improve the performance of production operations, including optimizing offshore and inland mining production, optimizing mining equipment and optimizing production from processing residues.

Furthermore, the Company continues to strive to achieve production targets by carrying out several strategic initiatives, including increasing resources and reserves organically/inorganically, optimizing primary tin mining and processing at the Batu Besi and Paku sites through increasing recovery, improving mining partnership governance, and optimizing production through accelerating the opening of new locations.

--- Finished ---

A brief description about PT TIMAH Tbk:

PT TIMAH Tbk, a subsidiary of Indonesian mining holding company MIND ID, is the leading tin producer as well as the largest tin exporter in the world with mining and smelting operations in Bangka Belitung, Riau Islands, and Riau.

Being a Limited Liability Company since 1976 and listed in the Indonesian Stock Exchange since 1995, PT TIMAH carries out vertically integrated tin business from exploration, mining, smelting and refining, to marketing for overseas and domestic customers. Refined tin products with the brands "Banka Tin", "Kundur Tin" and "Mentok Tin" officially registered in the London Metal Exchange (LME) are considered to be the most preferred brand.

Currently PT TIMAH which is a member of the International Tin Association (ITA) has 4 (four) main business lines namely tin mining, downstream products (tin chemical and tin solder), non-tin mining (coal and nickel), as well as competency-based businesses such as hospitals, property, shipyards, agribusiness.

Further information, please contact:

Abdullah Umar, Corporate Secretary

Telepon : +62 (21) 23528000 dan +62 (717) 4258000

Email : corsec@pttimah.co.id

Website : www.timah.com



PT TIMAH Tbk

Performance Highlight
9M 2024 and 9M 2023

| Remarks | 9M 2024 a | 9 2023 b | Change (%) (a-b)/b |
|--|---------------|---------------|-----------------------|
| Production of tin ore - Ton Sn | | | |
| Onshore | 6,607 | 3,435 | 92% |
| Offshore | 8,582 | 7,766 | 11% |
| Total | 15.189 | 11,201 | 36% |
| Production of refined tin - Metric Ton | 14,440 | 11,540 | 25% |
| Sales of refined tin - Metric Ton | 13,441 | 11,100 | 21% |
| Average selling price - US\$/Metric Ton | 31,183 | 27,017 | 15% |